

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai tujuan menjadi negara adikuasa budaya untuk turut membangun peradaban dunia melalui program dan langkah strategis di bidang kebudayaan. Tetapi kebudayaan Indonesia ternyata belum dikenal luas dunia internasional, selain itu pengakuan dunia internasional akan simbol-simbol budaya Indonesia masih sangatlah rendah. Hal ini terlihat dari minimnya warisan budaya Indonesia yang diakui keberadaannya oleh UNESCO.

Indonesia adalah salah satu negara yang besar, menyadari posisi dan peran pentingnya dalam konteks pembangunan kebudayaan di dunia internasional. Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu kekuatan budaya yang terbentuk oleh eksistensi, kehidupan dan kekayaan nilai budaya, adat dan tradisi dari 500 lebih kelompok etnis yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara, menjadikan Indonesia sebagai laboratorium antropologi yang terbesar di dunia. Kekuatan itu dijadikan salah satu pijakan kuat bagi bangsa Indonesia untuk lebih berperan aktif dalam pembangunan peradaban dunia sebagai negara yang memiliki kekuasaan besar dan pengaruh dalam skala internasional di bidang kebudayaan.

Upaya mempromosikan Wayang Orang untuk membuktikan bahwa kebudayaan Indonesia semakin mendunia dan mendapat perhatian khusus dari masyarakat dunia internasional. Pemerintah, non-pemerintah dan warga negara melakukan upaya-upaya dalam mempromosikan Wayang Orang.

Pengaruh Agama Hindu dan Buddha dari India sangatlah kuat di kawasan Asia Tenggara. Kebanyakan seni Wayang Orang, khususnya di wilayah Nusantara, Malaysia dan Thailand, mempertunjukkan kisah-kisah dari agama tersebut, seperti epik Ramayana dan Mahabharata, selain masih juga mempertunjukkan kisah-kisah asli lokal. Dengan perantaraan media wayang inilah, agama Hindu dan Buddha dapat melakukan pengajaran kepada penduduk asli di Asia Tenggara, karena media ini sendiri sudah tidak asing bagi mereka. Mungkin bisa dikatakan bahwa dalam sejarah tercatat, inilah peranan pertama wayang sebagai media diplomasi antara pertemuan budaya dan kepercayaan lokal Asia Tenggara dengan India.

Dalam perjalanannya, kisah Ramayana menjadi sangat populer di Thailand dan Malaysia, sementara kisah Mahabharata kurang dikenal. Wayang Siam di Kelantan banyak mempertunjukkan adaptasi Melayu dari kisah-kisah Ramayana yang disebut Hikayat Seri Rama. Justru sebaliknya di Jawa, pementasan epik Mahabharata jauh lebih dominan dilihat dari

berbagai lakon carangan atau anggitan lokalnya yang begitu banyak ketimbang daripada Ramayana¹.

Pada 25 September 2021 Pagelaran Wayang Orang Gana Kala Jaya dibuka secara resmi oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X yang menyampaikan bahwa pertunjukan malam ini yang juga dimaksudkan untuk merayakan HUT Kemerdekaan RI yang ke-76, perazn dan dukungan India pada masa revolusi Indonesia tahun 1945 di Ibukota Yogyakarta menjadi dasar kuatnya hubungan Indonesia- India.² Kolaborasi pertunjukan Wayang Orang Gana Kala Jaya merupakan bentuk promosi budaya Indonesia yang di perkenalkan ke kancah dunia termasuk India. Pagelaran ini dilakukan melalui via zoom karena pada saat itu terjadi pandemi covid 19 dan mendapatkan sambutan dari negara-negara internasional dan lainnya.

Wayang Orang "Gana Kalajaya" adalah sebuah cerita klasik tentang Bathara Gana/Bathara Ganesha dalam versi Keraton Ngayogyakarta, Indonesia, yang menceritakan tentang kelahiran Bathara Gana/Lord Ganesha yang merupakan Dewa yang dikuduskan dan diagungkan oleh pemeluk Hindu baik di Indonesia dan di India. Ganesha dikisahkan berjuang dalam menumpas kesewenang-wenangan, keberhasilannya dan kesaktiannya sampai akhirnya ia diangkat sebagai Dewa dengan gelar Bathara Gana / Bathara Ganesha di dalam mitologi kehidupan dewa-dewa di Kahyangan. Wayang Orang "Gana Kalajaya" adalah kreasi spesial

¹ M. I. P Koesoemadinata, 'Wayang Orang Cirebon: Warisan Diplomasi Seni Budaya Nusantara', *ITB Journal of Visual Art and Design*, 4(2) (2013), 142-54.

² KJRI, 'Kolaborasi KJRI Dunia Internasional Dan Keraton Jogjakarta Hadirkan Pertunjukan Wayang Orang "Gana Kalajaya"', 2024.

Ngarso Dalem Sri Sultan Hamengkubuwono X, Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, khusus untuk dipertunjukkan pada bulan September, bersamaan dengan bulan perayaan Ganesh Chaturti di India, khususnya wilayah Maharashtra.

Kehadiran wisatawan asing untuk menyaksikan Wayang Orang Gana Kalajaya menunjukkan bahwa seni pertunjukan tradisional Indonesia memiliki daya tarik global yang melampaui batas-batas budaya dan geografis. Hal ini mencerminkan persepsi wisatawan terhadap Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang unik, autentik, dan bernilai tinggi. Wisatawan melihat Indonesia sebagai tempat yang kaya akan tradisi dan warisan budaya yang masih hidup hingga kini. Pertunjukan Wayang Orang Gana Kalajaya memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman budaya yang mendalam. Fenomena wisatawan asing yang datang untuk menyaksikan Wayang Orang Gana Kalajaya mencerminkan persepsi positif terhadap budaya Indonesia sebagai sesuatu yang eksotis, autentik, dan bernilai artistik tinggi. Dengan mengangkat pertunjukan seperti ini, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai salah satu destinasi budaya utama di dunia.

Untuk mendalami persepsi wisatawan asing terkait wayang orang Gana Kalajaya, maka peneliti menarik dari fenomena yang dipaparkan terkait diatas dengan judul “Upaya Yogyakarta Dalam Mempromosikan Wayang Orang Gana Kalajaya Kepada Masyarakat Internasional”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Upaya Yogyakarta Dalam Mempromosikan Wayang Orang Gana Kalajaya Kepada Masyarakat Internasional?”

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah , maka tujuan penelitian adalah Upaya Yogyakarta Dalam Mempromosikan Wayang Orang Gana Kalajaya Kepada Masyarakat Internasional.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan menyumbangkan pemahaman tentang bagaimana upaya yogyakarta dalam mempromosikan wayang orang Gana Kalajaya kepada masyarakat internasional. Studi ini akan memberikan wawasan tentang strategi promosi yang efektif dan peran media sosial dalam memperkuat kampanye promosi. Selain itu, penelitian ini akan menjadi kontribusi dalam literatur studi persepsi wisatawan asing, membantu mengembangkan teori dan konsep terkait pengaruh kebudayaan dalam memperkuat hubungan suatu negara di tingkat internasional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis dengan memberikan panduan bagi pemerintah dan badan kebudayaan lainnya dalam mengoptimalkan potensi kebudayaan. Rekomendasi praktis yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan hubungan kebudayaan negara dan meningkatkan perkembangan budaya. Selain itu, promosi kebudayaan yang efektif dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara melalui peningkatan devisa dalam mengunjungi Indonesia dari dunia internasional.

1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang penulis menjadikan referensi dengan tujuan membangun konsep yang saling berkaitan dengan penelitian ini, yang mana pada dasarnya penelitian ini tidak lepas dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu penelitian dan literatur yang membahas tentang upaya diplomasi budaya.

1.1.1 Penelitian yang dilakukan Takdir Ali Mukti, Laode Muhammad Fathun, Ali Muhammad, Stivani Ismawira Sinambela, Sugeng Riyanto

Pada penelitian pertama yang berjudul **“Paradiplomacy Policies and Regional Autonomy in Indonesia and Korea”** oleh

Takdir Ali Mukti, Laode Muhammad Fathun, Ali Muhammad, Stivani Ismawira Sinambela, Sugeng Riyanto. hasil dari penelitian ini menunjukkan meskipun kedua negara adalah negara kesatuan, aktivisme paradiplomatik berjalan dalam berbagai jenis. Provinsi dan kota di Indonesia menghadapi banyak batasan dan batasan oleh peraturan nasional, sementara pemerintah daerah di Korea memiliki lebih banyak keleluasaan dan kewenangan untuk menanamkan paradiplomasi di seluruh dunia. Temuan penelitian juga menggambarkan beberapa provinsi di Indonesia menggunakan paradiplomasi sebagai instrumen untuk memberikan pengakuan internasional terkait penentuan nasib sendiri, dan fakta serupa yang tidak ditemui di Korea. Makalah ini berpendapat bahwa perbedaan jenis kebijakan paradiplomatik di kedua negara dipengaruhi oleh kondisi politik dalam negeri dan biasanya dipengaruhi oleh ada atau tidak adanya gerakan regional³.

1.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Alsalih dan Lecours

Pada penelitian kedua yang berjudul “**Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from the Developed World**” oleh Alsalih dan Lecours. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa paradiplomasi dapat menjadi kendaraan multifungsi untuk mempromosikan kepentingan dan identitas. Kemudian dibahas berbagai

³ Mukti, T. A., Fathun, L. M., Muhammad, A., Sinambela, S. I., & Riyanto, S. (2021). Paradiplomacy Policies and Regional Autonomy in Indonesia and Korea. *Jurnal Hubungan Internasional*, 9(2), 139-152.

pilihan yang harus dibuat ketika mengembangkan paradiplomasi, termasuk merancang struktur baru dan memilih mitra. Selanjutnya, makalah ini membahas masalah hubungan antarpemerintah dalam konteks paradiplomasi dan, lebih khusus lagi, sikap negara pusat ketika unit sub-negara yang mengembangkan paradiplomasi memiliki aspirasi nasionalis. Akhirnya, bagian terakhir menawarkan diskusi singkat tentang implikasi paradiplomasi bagi demokrasi, musyawarah, dan representasi⁴.

1.1.3 Penelitian yang dilakukan oleh Surwandono Surwandono dan Ali Maksum

Pada penelitian ketiga yang berjudul “**The Architecture of Paradiplomacy Regime in Indonesia: A Content Analysis**” oleh Surwandono Surwandono dan Ali Maksum menunjukkan bahwa arsitektur paradiplomasi Indonesia masih sangat administratif, prosedural, dan teknis, yang berdampak pada percepatan paradiplomasi oleh pemerintah daerah di Indonesia belum dapat berjalan secara progresif guna mencapai kepentingan daerah dan nasional⁵.

1.1.4 Penelitian yang dilakukan Putu Pradnya Sri Kesuma Wijaya, Adi P. Suwecawansa, Putu Titah Kawitri Resen

⁴ Alsalih, M. K., Ali, I. A., & Lecours, A. (2020). Political Issues of Paradiplomacy Lessons from the Developed World. *Siyasat Arabiya*, 8(43), 99-109.

⁵ Surwandono, S., & Maksum, A. (2020). The Architecture of Paradiplomacy Regime in Indonesia: A Content Analysis. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 22(1), 77-99.

Penelitian keempat yang berjudul **“Diplomasi Budaya India melalui Yoga di Indonesia Tahun 2014-2019”** oleh Putu Pradnya Sri Kesuma Wijaya, Adi P. Suwecawangsa, Putu Titah Kawitri Resen memberikan hasil bahwa nilai-nilai perdamaian dan harmoni dan banyaknya manfaat bagi setiap individu yang terkandung dalam Yoga yang dibuat oleh pemerintah India menyadari potensi Yoga sebagai alat untuk mewujudkan kepentingan nasional India. Indonesia adalah salah satunya Negara tujuan India untuk diplomasi Yoga. Diplomasi Yoga India di Indonesia tentunya mempunyai kepentingan di dalamnya. Penelitian ini menggunakan kerangka diplomasi budaya dan nasional kepentingan soft power untuk menjawab kepentingan India dalam melakukan diplomasi budaya melalui Yoga di Indonesia pada tahun 2014- 2019. Penelitian ini kemudian menemukan bahwa kepentingan India dalam diplomasi budaya Yoga adalah kepentingan ekonomi khususnya di bidang pariwisata dan perdagangan⁶.

1.1.5 Penelitian yang dilakukan Demeiati Nur Kusumaningrum, Yasinta Dinda Febriana, Fikry Muhammad Reza Al-Hasin, Jordan Aria Adi Brata

Pada penelitian kelima yang berjudul **“Kaitan Diplomasi Sains Dan Orientasi Kebijakan Luar Negeri: Tinjauan Kerja Sama Pendidikan India- Indonesia”** oleh Demeiati Nur Kusumaningrum,

⁶ Wijaya, P. P. S. K., Suwecawangsa, A. P., & Resen, P. T. K. Diplomasi Budaya India melalui Yoga di Indonesia Tahun 2014-2019.

Yasinta Dinda Febriana, Fikry Muhammad Reza Al-Hasin, Jordan Aria Adi Brata menunjukkan bahwa pada era PM Modi, kebijakan luar negeri India berorientasi internasionalisme yang bertujuan untuk menunjukkan citranya sebagai negara besar. MoU India-Indonesia pada bidang pendidikan tahun 2011 ditandatangani satu tahun pasca berjalannya AFTA. Melalui kolaborasi penelitian, pertukaran staf pengajar, dan konsorsium perguruan tinggi, pemerintah India menanamkan kesan yang baik sebagai negara dengan sistem pendidikan yang unggul⁷.

1.1.6 Penelitian yang dilakukan Tiara Putri Latief

Pada penelitian yang berjudul “Diplomasi Kebudayaan India Terhadap Indonesia Melalui Industri Bollywood Dalam Meningkatkan Perekonomian Periode 2015-2017” Bollywood meraih kembali kejayaannya pada 2015 setelah mengadakan Festival of India in Indonesia yang sukses memperkenalkan budaya India ke kalangan masyarakat dan menaikkan perekonomian India melalui pariwisatanya⁸.

1.1.7 Penelitian yang dilakukan Jaka Satria Wibawa

Pada penelitian keenam yang berjudul “**Peran Diaspora India Dalam Mendukung Diplomasi Kebudayaan India Di Indonesia dan Tercapainya Kepentingan Nasional India (2010-2015) (Studi Pada Komunitas Diaspora India Di Jakarta)**” oleh Jaka Satria Wibawa.

⁷ Kusumaningrum, D. N., Febriana, Y. D., Al-Hasin, F. M. R., & Brata, J. A. A. (2023). Kaitan Diplomasi Sains Dan Orientasi Politik Luar Negeri: Tinjauan Kerja Sama Pendidikan India-Indonesia. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(2), 450-475.

⁸ Latief, T. P. (2018). *DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDIA TERHADAP INDONESIA MELALUI INDUSTRI BOLLYWOOD DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PERIODE 2015-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada periode 2010- 2015 bahwa Melalui ikatan kebudayaannya dan kemampuan diaspora India khususnya komunitas diaspora di Jakarta untuk tetap menjaga hubungan dengan negara asal mereka dan tetap mempertahankan kebudayaan India diluar batas negara India memberi kesadaran tersendiri bagi pemerintah India bahwa kedudukan diaspora ini penting untuk menunjang pencapaian kepentingan nasional negara India melalui diplomasi kebudayaan, disamping itu memberikan dampak positif bagi India dalam tercapainya kepentingan nasional India di Indonesia⁹.

1.1.8 Penelitian yang dilakukan Nabila Pavita, Zidny Ilmayah, Ratri Sinta, Reny Fitrianita, Cania Nazhira, RismanFebrian, Tsabita Ikrima, Juniya Olgalia, Dinda Pramesti

Penelitian yang terakhir berjudul **“Film Bollywood Sebagai Diplomasi Kebudayaan India Ke Indonesia”** oleh Nabila Pavita, Zidny Ilmayah, Ratri Sinta, Reny Fitrianita, Cania Nazhira, RismanFebrian, Tsabita Ikrima, Juniya Olgalia, Dinda Pramesti. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa India berhasil menerapkan konsep diplomasi budaya dan diplomasi gastro yang mampu mengintegrasikan dan menyebarluaskan nilai, norma, danbudaya India melalui industri film Bollywood, khususnya di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan selesainya beberapa proyek kerjasama baru antara Indonesia dan India

⁹ Wibawa, J. S. (2017). Peran Diaspora India dalam Mendukung Diplomasi Kebudayaan India Di Indonesia dan Tercapainya Kepentingan Nasional India (2010-2015)(Studi Pada Komunitas Diaspora India Di Jakarta).

di bidang sosialbudaya, termasuk pelaksanaan berbagai kegiatan budaya, bahkan kerjasama di bidang perfilman, seperti pembuatan sinetron dengan aktor India dan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana industri film Bolly wood mempengaruhi hubungan sosial budaya di Indonesia yang melahirkan gastrodiplomasi. Filmdengan kekuatan sinematografi, audiovisual dan kemampuan mengkonstruksi pemikiran, film terbukti sangat efektif dalam menambah sentuhan berbeda yang mampu membuka carapandang dan pemikiran baru¹⁰.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putu Pradnya Sri Kesuma Wijaya, Adi P. Suwecawangsa, Putu Titah Kawitri Resen Judul: Diplomasi Budaya India melalui Yoga di Indonesia Tahun 2014-2019	Kualitatif	Kepentingan India terhadap indiamelalui diplomasi Yoga adalah kepentingan ekonomi khususnya di bidang pariwisata dan perdagangan.
2.	Nabila Pavita, Zidny Ilimayah, Ratri Sinta, Reny Fitrianita, Cania Nazhira, Risman Febrian, Tsabita Ikrima, Juniya Olgalia, Dinda Pramesti	Kualitatif	India berhasil menerapkan konsep diplomasi budaya dan diplomasi gastro yang mampu mengintegrasikan dan menyebarluaskan nilai, norma, danbudaya India melalui industri film Bollywood, khususnya di Indonesia. Hal ini

¹⁰ Pavita, N., Ilimayah, Z., Sinta, R., Fitrianita, R., Nazhira, C., Febrian, R., ... & Pramesti, D. (2022). Film Bollywood sebagai Diplomasi Kebudayaan India ke Indonesia. *Research Gate*.

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Judul: Film Bollywood Sebagai Diplomasi Kebudayaan India Ke Indonesia		ditunjukkan dengan selesainya beberapa proyek kerjasama baru antara Indonesia dan India di bidang sosialbudaya, termasuk pelaksanaan berbagai kegiatan budaya, bahkan kerjasama di bidang perfilman, seperti pembuatan sinetron dengan aktor India dan Indonesia.
3.	Demeiati Nur Kusumaningrum, Yasinta Dinda Febriana, Fikry Muhammad Reza Al-Hasin, Jordan Aria Adi Brata Judul: Kaitan Diplomasi Sains Dan Orientasi Kebijakan Luar Negeri: Tinjauan Kerja Sama Pendidikan India-Indonesia	Kualitatif	MoU India-Indonesia pada bidang pendidikan tahun 2011 ditandatangani satu tahun pasca berjalannya AIFTA. Melalui kolaborasi penelitian, pertukaran staf pengajar, dan konsorsium perguruan tinggi, pemerintah India menanamkan kesan yang baik sebagai negara dengan sistem pendidikan yang unggul.
4.	Tiara Putri Latief Judul: Diplomasi Kebudayaan India Terhadap Indonesia Melalui Industri Bollywood Dalam Meningkatkan Perekonomian Periode 2015-2017	Kualitatif	Bollywood meraih kembali kejayaannya pada 2015 setelah mengadakan Festival of India in Indonesia yang sukses memperkenalkan budaya India ke kalangan masyarakat dan menaikkan perekonomian India melalui pariwisatanya.

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	<p>Jaka Satria Wibawa</p> <p>Judul: Peran Diaspora India Dalam Mendukung Diplomasi Kebudayaan India Di Indonesia dan Tercapainya Kepentingan Nasional India (2010-2015) (Studi Pada Komunitas Diaspora India Di Jakarta)</p>	Kualitatif	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada periode 2010-2015 bahwa Melalui ikatan kebudayaannya dan kemampuan diaspora India khususnya komunitas diaspora di Jakarta untuk tetap menjaga hubungan dengan negara asal mereka dan tetap mempertahankan kebudayaan India diluar batas negara India memberi kesadaran tersendiri bagi pemerintah India bahwa kedudukan diaspora ini penting untuk menunjang pencapaian kepentingan nasional negara India melalui diplomasi kebudayaan, disamping itu memberikan dampak positif bagi India dalam tercapainya kepentingan nasional India di Indonesia.</p>
6.	<p>Takdir Ali Mukti, Laode Muhammad Fathun, Ali Muhammad, Stivani Ismawira Sinambela, Sugeng Riyanto</p> <p>Paradiplomacy Policies and Regional Autonomy in Indonesia and Korea</p>	Kualitatif	<p>Meskipun kedua negara adalah negara kesatuan, aktivisme paradiplomatik berjalan dalam berbagai jenis. Provinsi dan kota di Indonesia menghadapi banyak batasan dan batasan oleh peraturan nasional, sementara pemerintah daerah di Korea memiliki lebih banyak keleluasaan dan kewenangan untuk menanamkan paradiplomasi di seluruh dunia. Temuan penelitian juga menggambarkan beberapa provinsi di Indonesia menggunakan paradiplomasi sebagai instrumen untuk</p>

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>memberikan pengakuan internasional terkait penentuan nasib sendiri, dan fakta serupa yang tidak ditemui di Korea. Makalah ini berpendapat bahwa perbedaan jenis kebijakan paradiplomasi di kedua negara dipengaruhi oleh kondisi politik dalam negeri dan biasanya dipengaruhi oleh ada atau tidak adanya gerakan regional</p>
7.	<p>André Lecours</p> <p>Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from the Developed World</p>	Kualitatif	<p>hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa paradiplomasi dapat menjadi kendaraan multifungsi untuk mempromosikan kepentingan dan identitas. Kemudian dibahas berbagai pilihan yang harus dibuat ketika mengembangkan paradiplomasi, termasuk merancang struktur baru dan memilih mitra. Selanjutnya, makalah ini membahas masalah hubungan antarpemerintah dalam konteks paradiplomasi dan, lebih khusus lagi, sikap negara pusat ketika unit sub-negara yang mengembangkan paradiplomasi memiliki aspirasi nasionalis. Akhirnya, bagian terakhir menawarkan diskusi singkat tentang implikasi paradiplomasi bagi demokrasi, musyawarah, dan representasi.</p>

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Surwandono dan Ali Maksum The Architecture of Paradiplomacy Regime in Indonesia: A Content Analysis	Kualitatif	arsitektur paradiplomasi Indonesia masih sangat administratif, prosedural, dan teknis, yang berdampak pada percepatan paradiplomasi oleh pemerintah daerah di Indonesia belum dapat berjalan secara progresif guna mencapai kepentingan daerah dan nasional.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1. Diplomasi Budaya

Dalam pelaksanaan politik luar negeri dan pencapaian kepentingan nasional, diplomasi merupakan salah satu alat utama yang digunakan Negara, yang kemudian bisa menjadi nilai tawar atau state branding sebuah negara sehingga dapat membangun citra atau image yang baik dari sebuah negara. Dalam hubungan internasional, diplomasi dilakukan sejak awal saat negara ingin melakukan hubungan kerjasama atau hubungan bilateral maupun multilateral dengan negara lain. Sir Ernest Satow, mengkarakterisasi strategi sebagai penggunaan wawasan dan strategi untuk melengkapi hubungan otoritas antar negara yang berdaulat, yang terkadang diperluas melalui negara-negara jajahannya¹¹. Diplomasi adalah kegiatan politik dan merupakan bagian dari kegiatan internasional yang saling berpengaruh dan kompleks, dengan melibatkan pemerintah dan organisasi

¹¹ Satow, E. M. (1932). *A Guide to Diplomatic Practice*. London: London, Longmans

internasional untuk mencapai tujuan-tujuannya, melalui perwakilan diplomatik atau organorgan lainnya¹². Tugas utama diplomasi bukan hanya promosi perdamaian, namun juga perubahan kepemimpinan dan pemeliharaannya melalui pengaruh tanpa henti, maka dari itu diplomasi tidak hanya berkaitan dengan keadaan yang damai melainkan juga dalam keadaan perang atau konflik bersenjata.

Menurut KM Panikkar dalam buku *The Principal and Practice od Diplomacy*, definisi diplomasi adalah seni yang mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain atau dapat diartikan sebagai salah satu usaha atau cara suatu negara dalam meraih dan memperjuangkan kepentingan nasional nya di dunia internasional. Dalam pengertian umum budaya atau kebudayaan adalah hasil dari segala upaya budidaya manusia terhadap lingkungan. Dengan demikian, diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk memperjuangkan keuntungan publik nya melalui aspek-aspek sosial, baik dalam skala kecil seperti olahraga, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kesenian, atau dalam skala besar sesuai dengan kualitas fundamental nya. Misalnya pemberlakuan, yang dalam pengertian umum dapat dipandang bukan sebagai hal yang bersifat ekonomi, politik, atau militer.

Diplomasi budaya lebih menekankan pada penggunaan budaya suatu negara sebagai modal utama dan secara natural memberikan ruang

¹² Suryokusumo, S. (1995). Hukum diplomatik : teori dan kasus / Sumaryo Suryokusumo. BANDUNG: BANDUNG: ALUMNI.

untuk partisipasi yang lebih luas. Diplomasi budaya menggunakan hasil kebudayaan sebagai manifestasi utamanya, misalnya dengan mempromosikan kebudayaan yang dimiliki suatu negara ke negara lainnya. Diplomasi kebudayaan lebih berfokus dalam kegiatan di bidang kebudayaan yang dikoordinasikan ke dalam strategi internasional suatu negara dan pelaksanaannya sepenuhnya direncanakan oleh *Service of International Concern (Division of International Concern)*.

Sejak dahulu kala, budaya telah dikenalkan oleh perwakilan masyarakat lokal di seluruh dunia untuk mempengaruhi atau mengembangkan mentalitas dan cara pandang mereka terhadap bangsanya, hal ini dikarenakan kebudayaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempererat hubungan internasional. Indonesia juga memanfaatkan kebudayaan sebagai sarana diplomasi. Strategi demi kebudayaan tidak selalu mengandung unsur-unsur adat atau kebudayaan lama, karena gambaran besarnya dari diplomasi kebudayaan adalah melalui komponen-komponen sosial, suatu bangsa memperjuangkan kepentingan publik negaranya, termasuk untuk bidang ideologi, pemerintahan, teknologi, pendidikan, ekonomi, militer, sosial budaya dan lain-lain dalam lingkup internasional.

Diplomasi kebudayaan bertujuan untuk membentuk opini public internasional, sehingga dapat mendukung kebijakan politik luar negeri suatu negara. Hal ini memungkinkan diplomasi kebudayaan mampu mendukung usaha pencapaian tujuan dan kepentingan nasional. Diplomasi kebudayaan

dapat dijalankan melalui pemerintahan, media elektronik, maupun media cetak. Seperti bentuk diplomasi pada umumnya, diplomasi kebudayaan ditujukan untuk memperjuangkan kepentingan suatu negara melalui dimensi seperti ideology, teknologi, politik, ekonomi, militer, social, kesenian dan lainnya dalam percaturan masyarakat internasional.

Berbagai aktifitas yang terkait dengan luar negeri di adakan di Indonesia dengan menggandeng berbagai organisasi serta peran pemerintah di dalamnya. Diplomasi budaya diperlukan untuk meningkatkan hubungan antar negara, yang diyakini akan membawa saling pengertian bagi antar negara, ketertarikan antar negara, kepercayaan antar negara dan saling menghormati antar Negara. Diplomasi budaya seperti ini akan membantu melengkapi diplomasi klasik yang sering kali dipakai dalam menyelesaikan masalah ekonomi, politik, dan keamanan suatu negara. Indonesia memiliki kemampuan dan kapasitas yang memadai untuk menjalankan *soft diplomacy* dan membangun daya tariknya tersendiri didunia internasional¹³.

1.6 Metode Penelitian

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mengidentifikasi, atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variable-variabel yang diamati. Penelitian ini fokus pada

¹³ Lusiana, Y. M. (2018). SOFT POWER DAN SOFT DIPLOMACY. EJOURNA. RADENINTA.AC.ID , 49-54.

pemahaman mendalam tentang apa yang terjadi dalam situasi yang diteliti¹⁴. Penelitian ini memiliki fokus utama pada deskripsi yang diamati, yaitu dampak pertunjukan wayang orang “Gana Kalajaya” terhadap persepsi wisatawan asing tujuannya untuk menjelaskan strategi di sektor promosi kebudayaan Indonesia terhadap dunia internasional.

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.2.1. Batasan Materi

Ruang lingkup penelitian mencakup periode waktu tahun 2021-2025, dengan fokus pada diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap dunia internasional selama periode tersebut. Penelitian akan menganalisis semua aspek kebudayaan, media yang digunakan, pesan-pesan yang disampaikan, dan segala sumber daya yang terlibat dalam strategi kebudayaan tersebut. Penelitian juga akan memeriksa bagaimana masyarakat, dan dunia internasional memandang sebagai metode peningkatan destinasi wisata selama periode penelitian.

1.6.2.2. Batasan Waktu Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini fokus dalam bahasannya, jangkauan pembahasan didalam penelitian ini dibatasi hanya pada tahun 2021-2025 dimana pada tahun tersebut melakukan pertunjukan kolaborasi Wayang Orang Gana Kalajaya.

¹⁴ Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D’, 2019.

1.6.2.3. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Berdasarkan observasi yang sudah didapatkan peneliti pada saat penelitian, Peneliti menemukan berbagai data untuk dijadikan bahan sajian data pada peneliti ini, berdasarkan data penelitian Wayang Orang Gana Kalajaya pada penelitian ini peneliti menemukan Data Pengunjung, Wayang Orang “Gana Kalajaya” menggunakan media sosial untuk dijadikan promosi. Wayang Orang “Gana Kalajaya” untuk media promosi penjualan ticket Rp.5000, untuk memperkenalkan Wayang Orang “Gana Kalajaya” ke masyarakat luas.

2. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara untuk dijadikan penguat data dengan wawancara berbagai pihak yang dikaitkan dengan judul ini, adapun informan yang digunakan peneliti untuk menguatkan data pada penelitian ini, yaitu dengan koordinator Wayang Orang “Gana Kalajaya”, Penjaga Locket, Tim Humas Wayang Orang “Gana Kalajaya” dan wisatawan asing.

3. Dokumentasi

Pada dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dengan melakukan dokumentasi berupa foto yang ada pada Wayang Orang. Dokumentasi digunakan untuk sebuah bukti nyata bahwa pihak yang terkait pernah melakukan penelitian ini.

1.7 Argumen Pokok

Dalam penelitian ini, argumen utama adalah bahwa kebudayaan dapat digunakan sebagai alat diplomasi budaya, dan penelitian akan mengambil studi kasus upaya Yogyakarta dalam mempromosikan Wayang Orang Gana Kalajaya kepada masyarakat internasional untuk membuktikan hal ini. Selain itu, argumen menyiratkan bahwa kebudayaan ini memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan citra negara di mata dunia. Dengan demikian, penelitian ini akan berusaha untuk menganalisis apakah kebudayaan Indonesia terhadap dunia internasional berhasil mencapai tujuan tersebut dan dalam sejauh mana kebudayaan dalam diplomasi budaya dunia internasional dapat membentuk kembali citra negara tersebut di tingkat internasional. Melalui eksplorasi dan analisis mendalam, penelitian ini akan mencoba untuk mengungkap dampak kebudayaan tersebut pada citra dunia internasional dalam konteks hubungan internasional.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I	1.1 Latar Belakang
PENDAHULUAN	1.2 Rumusan Masalah
	1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
	1.4 Penelitian Terdahulu
	1.5 Kerangka Teori
	1.6 Metode Penelitian
	1.7 Argumen Pokok
	BAB II

<p>Wayang Orang “Gana Kalajaya” Sebagai Diplomasi Masyarakat Internasional</p>	<p>2.2 Sejarah Wayang Orang “Gana Kalajaya”</p>
<p>BAB III PROMOSI WAYANG ORANG “GANA KALAJAYA”</p>	<p>3.1 Upaya Keraton Yogyakarta Melalui Penyelenggaraa Wayang Orang Gana Kalajaya</p> <p>3.2 Kepentingan Keraton Yogyakarta Melalui Penyelenggaraan Wayang Orang Gana Kalajaya</p> <p>3.3 Diplomasi Budaya Keraton Yogyakarta Melalui Wayang Orang Gana Kalajaya pada Aspek Wisatawan Asing</p> <p>3.3.1 Promosi Wayang Orang “Gana Kalajaya”</p>
<p>Penutup</p>	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>